

SURVEI PEMBINAAN SEPAKBOLA PADA SEKOLAH SEPAKBOLA SEMEN INDONESIA

Weda¹, Muhamad Yanuar Rizki²

*^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Nusantara PGRI Kediri
weda@unpkediri.ac.id*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembinaan Sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) Semen Indonesia, mengetahui proses pengembangan program-program pembinaan Sepakbola di SSB Semen Indonesia, mengetahui proses rekrutment pelatih disekolah sepakbola Semen Indonesia, mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu keberhasilan siswa SSB Semen Indonesia dalam mencapai prestasi sepakbola. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Sistem pembinaan sepakbola Semen Indonesia yaitu berjenjang, yang artinya mempunyai sistem pembinaan yang kompleks yang tidak berhenti dari pembinaan pada usia dini saja tetapi ada lanjutan misalnya pada kelompok junior dan selanjutnya kelompok senior, 2) Program latihan yang ada di SSB Semen Indonesia yaitu program latihan yang tertulis yang dikeluarkan oleh SSB yang intinya program latihan tersebut berupa silabus yang nantinya disampaikan lagi pada tiap-tiap pelatih pada kelompok umurnya untuk merencanakan pengembangan silabus tersebut agar atlet tidak merasa jenuh.3) Faktor utama penunjang keberhasilan atlet SSB Semen Indonesia adalah motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, contohnya kemauan yang tinggi untuk bisa dan berprestasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, contohnya dukungan dari orang tua, reward dari pihak SSB Semen Indonesia setelah mereka dapat mengharumkan nama lembaga.

Kata Kunci: *Pembinaan Sepakbola, SSB Semen Indonesia*

The purpose of this study was to determine the system of coaching football at the Football School Semen Indonesia, knowing the process of developing coaching programs Football in SSB Semen Indonesia, find out the process rekrutment coach of the school football Semen Indonesia, to know what factors are decisive Semen Indonesia SSB student success in achieving football. Based on the research that has been done, it can be deduced as follows: 1) The system of coaching soccer Semen Indonesia is tiered, which means it has a coaching system that is complex not quit coaching at an early age alone but no further, for example in the junior group and the next group of seniors, 2) the exercise program in SSB Semen Indonesia is an exercise program that is written issued by SSB is essentially the training program syllabus will be presented again at every coach in his age group to plan the development of the syllabus so that athletes do not feel jenuh.3) the main factor supporting the success of athletes SSB Semen Indonesia is the intrinsic motivation is motivation arising from outside the individual, for example, high willingness to be and achieve. While extrinsic motivation is motivation arising from outside the individual, for example, the support of parents, the reward of the SSB Semen Indonesia after they can be the name of the institution

Keywords: *Football coaching, SSB Semen Indonesia*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan permainan rakyat yang paling digemari oleh masyarakat, baik anak kecil, remaja, tua maupun dewasa. Beberapa tahun terakhir, dunia Sepakbola kita telah mengalami masa suram. Hal ini ditandai dengan gagalnya Tim Nasional di beberapa even, baik di tingkat regional maupun internasional. Sampai akhirnya status sepakbola di Indonesia sekarang sedang dibekukan oleh FIFA karena adanya campur tangan dari pihak pemerintah, namun pembinaan di berbagai daerah tetap berlangsung.

SSB Semen Indonesia didirikan berangkat dari kepedulian pengurus pada anak-anak usia dini yang menggemari Sepakbola. SSB Semen Indonesia didirikan guna menggali potensi dan minat anak –anak usia dini hingga kelak mereka menjadi atlet sepakbola berprestasi yang akan menjadi milik dan kebanggaan bersama. Sekolah Sepakbola itu sendiri merupakan tempat berlangsungnya kegiatan latihan atau proses belajar mengajar yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas individu atau kelompok dalam bidang ilmu olahraga sepakbola. Didalam Sekolah Sepakbola (SSB) biasanya terdapat pembina yang bertindak sebagai pelatih. Pelatih adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan Sepakbola.

Upaya peningkatan prestasi sepakbola di Indonesia adalah adanya pembinaan sepakbola usia dini di Daerah – daerah yang biasa disebut dengan sekolah sepakbola (SSB). Tujuannya untuk mencari dan mencetak pemain yang memiliki potensi untuk dijadikan pemain yang berprestasi yang nantinya dapat membela Tim Nasional. Prestasi atlet tentunya sangat dipengaruhi oleh sistem pembinaan olahraga yang ada dalam suatu klub-klub atau sekolah sepakbola itu sendiri. Pembinaan sekolah sepakbola selama ini telah menunjukkan bahwa sepakbola telah memenuhi syarat sebagai olahraga massal, rekreasi, dan olahraga berprestasi, dan apabila ketiga aspek tersebut dibina dengan baik maka sangat berguna bagi kepentingan hidup manusia khususnya generasi muda. Peran pelatih dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatih yang berkualitas, maka pelatih harus mengetahui fungsinya dalam tim. Fungsi pelatih dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yakni:

1. Fungsi Umum
 - a. Sebagai perencana.
 - b. Memberikan nasehat dan petunjuk pada atlet asuhannya dalam masalah menggariskan "tujuan jangka pendek dan jangka panjang" yang ingin dicapai. disamping itu juga merancang program latihan dalam tim.
 - c. Sebagai teman.
 - d. Bersedia mendengarkan masalah dan kendala yang disampaikan atletnya.
 - e. Sebagai seorang yang *realist*.
 - f. Secara cermat menilai potensi atau kemampuan atlet serta tingkat kemajuannya.
 - g. Sebagai penasehat.
 - h. Mendengarkan dan memberi syarat pada atlet dalam berbagai masalah, termasuk masalah yang mungkin tidak berkaitan dengan kegiatan olahraga.
 - i. Sebagai orang yang terus belajar.
 - j. Senantiasa siap untuk mencari dan menerapkan ide – ide dan metode baru.
2. Fungsi Dalam Masa Latihan
Secara lebih rinci fungsi pelatih dalam kaitannya dengan masalah latihan adalah ahli dari segi teknis, sebagai seorang pendidik, pendorong (motifator), pengatur, dan seorang pengarah/ pemimpin.
3. Fungsi Dalam masa Pertandingan.
Dalam masa pertandingan pelatih berfungsi sebagai pengatur strategi, sebagai ahli ilmu jiwa dan sebagai pengamat.(Muchtar, 1992 : 6)

Sekolah Sepakbola Semen Indonesia dalam usaha untuk mencapai prestasi dengan melalui pembinaan yang dilakukan secara rutin dan terprogram. Pembinaan yang

dilakukan oleh Sekolah Sepakbola Semen Indonesia dilakukan di lapangan bogorejo Tuban, tiap kelompok umurnya tiga kali dalam seminggu dipandu oleh pelatih-pelatih yang berpengalaman.

Prinsip - Prinsip Pembinaan

Dalam sebuah lembaga seperti Sekolah Sepakbola harus mempunyai prinsip- prinsip pembinaan yang tujuannya membangun serta mengembangkan prinsip- prinsip tersebut di dalamnya. Keterlibatan atlet dalam kompetisi olahraga ini tidak dapat terlepas dari keterlibatan orang dewasa sebagai pelatih, pembina maupun sebagai orang tua atlet. Oleh karena itu program pelatihan olahraga usia dini merupakan suatu sistem sosial yang kompleks.

Setiap kegiatan pembinaan olahraga pengembangan diri siswa yang kita rencanakan harus mempunyai arah dan tujuan yang terarah, dengan memperkirakan segala kemungkinan dan hasil yang akan kita capai. Suatu pengelolaan yang terprogram akan menghasilkan hasil yang maksimal. Untuk itu kita sebagai pelatih/ pembina harus lebih kreatif menciptakan inovasi baru yang sesuai dengan keadaan yang berkembang. Belajar dari pengalaman ini nampak jelas bahwa untuk mendapatkan suatu prestasi yang optimal dibutuhkan pembinaan dan pengelolaan yang baik dari pihak Sekolah Sepakbola. Perencanaan sesuatu untuk kemasa depan yang lebih maju adalah merupakan hal yang sulit , khususnya hal tersebut mengenai masa depan siswa/atlet. Pelaksanaan perencanaan sumber daya manusia yang mengarah kemasa depan ini membutuhkan perencanaan khusus sebagai berikut:

1. Memilih sasaran yang jelas

Memilih sasaran yang jelas adalah suatu keharusan bahwa pada awal proses perencanaan, seseorang harus membuatsasaran-sasaran yang tepat untuk sistem tersebut dan memastikan bahwa sasaran-sasaran tersebut berkaitan dengan organisasi. Sasaran-sasaran ini tentu harus memuat jadwal realistis dan objektif untuk pelaksanaan keseluruhan sistem.

2. Mengklasifikasikan asumsi yang ada.

Organisasi – organisasi bersifat individu berdasarkan posisi-posisi mereka dalam waktu, kultur, gaya, kepemimpinan, sasaran kegiatan, kegiatan dan lain sebagainya. Jadi tulislah asumsi- asumsi tersebut dalaam individualitas agar anda sendiri yang merencanakan sumber daya manusia tersebut berfungsi. Para pelatih sekolah sepakbola Semen Indonesia diberi wewenang oleh Sekolah Sepakbola (SSB) Semen Indonesia sebagai pihak yang paling bertanggung jawab pada kemajuan prestasi siswa. Dalam hal ini pelatih atau pembina haruslah dituntut profesionaldalam menjalankan tugasnya sebagai jembatan penyalur bakat dan prestasi siswa.

Setiap pelatih atau pembina yang memimpin atlet haruslah menyadari bahwa harus memiliki seni mengajar ataupun melatih. Dengan itu maka seorang pembina tidak hanya untuk mendukung tau menentang melainkan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa, maka perilaku harus dibentuk. Sejalan dengan itu untuk mencapai prestasi yang tinggi dan kemenangan yang diharapkan tidak cukup hanya mengandalkan kesiapan fisik saja, tetapi digunakan "*wholistic approach*". Dikatakan pula oleh (Sudibyo, 1991), untuk dapat memahami tingkah laku manusia berolahraga tersebut, beberapa pendekatan yang diperlukan antara lain:

1. Pendekatan individual , perlu mengingat adanya perbedaan individual yang selanjutnya memerlukan perlakuan – perlakuan yang berbeda pula.
2. Pendekatan sosiologik, perlu perlu mengingat eksistensi manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan lingkungan sosial dimana individu itu berada.

3. Pendekatan interaktif, diperlukan mengingat interaksi yang terjadi antar individu dan antar individu dengan kelompok yang dapat menimbulkan dampak-dampak psikologis tertentu.
4. Pendekatan sistem, diperlukan karena tujuan pembinaan atlet untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya akan ditentukan oleh komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembinaan atlet.
5. Pendekatan multi-dimensional, diperlukan karena peningkatan prestasi olahraga harus ditinjau dari berbagai disiplin ilmu dan berbagai dimensi tertentu.

Menjadi tugas para pembina atau pelatih untuk memberi petunjuk, gambaran, dan penghargaan sehingga para siswa tidak meletakkan harapan untuk sukses terlalu tinggi dari kemampuannya, sehingga pada akhirnya tidak dapat tercapai. Pembina dan pelatih sepakbola harus mampu membangkitkan motivasi siswa baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan analisis yang secermat-cermatnya.

Fungsi – Fungsi Organik Dalam Pembinaan

1. Perencanaan (*Planning*)

"Perencanaan" dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang ingin dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan. Perencanaan (*Planning*) sudah meluas penggunaannya di dalam masyarakat, sehingga pembina/pelatih harus mampu mengetahui kategori-kategori perencanaan yang sama yang telah dibuat, *Bompa* (1990 : 68-69) membedakan *Planning* dalam beberapa kategori sebagai berikut :

- a. *Physical Planning* (Perencanaan Fisik)
Perencanaan ini adalah yang bersangkutan dengan fisik
- b. *Fungsional Planning* (Perencanaan Fungsional)
Perencanaan yang bersangkutan dengan fungsi-fungsi tertentu dalam organisasi yang bersangkutan.
- c. *Comprehensive Planning* (Perencanaan yang luas dan lengkap)
Perencanaan ini meliputi seluruh aspek dalam organisasi yang bersangkutan dan faktor-faktor luas yang mungkin akan mempengaruhi pelaksanaan perencanaan.
- d. *General Combination Planning* (Perencanaan Kombinasi)
Perencanaan ini merupakan gabungan dari ketiga kategori diatas, yang dikombinasikan dalam pola perencanaan yang bermacam-macam, sebagai contoh seorang pelatih/pembina.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau "*Organizing*" merupakan fungsi organik manajemen yang kedua yang sangat vital untuk memungkinkan tercapainya tujuan yang direncanakan, pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Pengorganisasian tidak lepas dari pembahasan tentang hakekat dan sifat-sifat organisasi serta peranan pembina/ pelatih/ guru di dalam organisasi.

2.1 Dasar-dasar yang fundamental dari pengorganisasian itu adalah sebagai berikut :

- a. Adanya suatu kegiatan yang terprogram dan harus dilaksanakan
- b. Adanya orang-orang (siswa-siswi atau atlet) yang melaksanakan kegiatan tersebut
- c. Adanya tempat dimana pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung
- d. Adanya hubungan komunikasi yang baik antara siswa, pembina, guru dan kepala sekolah

2.2 Manfaat dari pengorganisasian antara lain :

- a. Dengan adanya pengorganisasian yang efektif, setiap anggota dalam organisasi mengetahui benar bagaimana status dan peranannya dalam organisasi yang diikutinya.

- b. Konsentrasi dalam tugas-tugas mereka akan lebih terjamin dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tepat.
- c. Daya guna dan hasil guna dalam aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan lebih mantap dengan adanya pengorganisasian tersebut.

3. Penggerakkan (*Actuating*)

Actuating lebih diartikan sebagai "Menggerakkan dari Belakang" sehingga lebih cenderung untuk menggunakan istilah *Motivating* yang di definisikan sebagai Segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang (siswa-siswi) dalam suatu organisasi agar dengan kemampuan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah ada.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) adalah Suatu proses untuk menentukan apa yang harus dikerjakan, menilai proses dan hasil pelaksanaan tugas, melakukan koreksi-koreksi terhadap kesalahan-kesalahan agar sesuai rencana dan sebagainya. Pada dasarnya "Pengawasan" merupakan tindak lanjut dari tiga fungsi organik manajemen terdahulu (*Planning, Organizing, Actuating*), tanpa adanya ketiga fungsi tersebut maka tidak perlu ada pengawasan.

Sekolah Sepakbola

Sekolah sepakbola merupakan tempat pembinaan pemain sepakbola usia dini dengan intensitas latihan yang sudah diprogram. Sesuai dengan kelompok umur. Untuk kemajuan pemain sepakbola di masa yang akan datang harusnya pembinaan dimulai sejak dini. Karena fungsi dari latihan pada usia dini adalah pembentukan gerakan dasar. Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan dalam segala bidang, maka peranan IPTEK tidak dapat kita ragukan lagi. Oleh karena itu pembinaan sepakbola diusia dini akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi apabila dilakukan dengan terprogram melalui pendekatan ilmiah.

Sekolah sepakbola harus mempunyai syarat – syarat yang dapat menunjang dalam latihan untuk kemajuan sekolah sepakbola itu sendiri. Syarat – syarat yang menunjang tersebut diantaranya adalah:

1. Pelatih

Pelatih dalam sekolah sepakbola harus mempunyai beberapa ilmu penunjang serta mengikuti perkembangan cabang olahraga tersebut, jadi kuelitas pelatih disekolah seoakbola juga menentukan kualitas latihan. Artinya seorang pelatih harus mampu membuat program latihan secara menyeluruh, mengetahui metodologi kepelatihan, mampu melakukan perawatan pencegahan cedera dan lain – lain. Jadi menjadi seorang pelatih tidak cukup hanya dengan pengalaman maupun lisensi pendidikan kepelatihan saja, akan tetapi seorang pelatih harus mempunyai kedua – duanya yang saling berkaitan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disekolah sepakbola yang dimaksud adalah lapangan , bola, kun dan alat – alat yang membantu dalam setiap latihan. Faktor sarana dan prasarana merupakan faktor penting disekolah sepakboala. Karena faktor itu juga menentukan kualitas latihan. Kualitas lapangan harus bagus, bola yang dibutuhkan dalam latihan mencukupi dalam setipa latihan jika salah satu sarana maupun fasilitas yag dibutuhkan kurang berkualitas, maka kualitas dalam setiap latihan tidak akan berjalan dengan baik dan benar.

3. Program Latihan

Setiap bentuk latihan sekolah sepakbola, pelatih harus mempunyai program latihan yang sudah dibuat dan tentunya setiap program latihan berbeda – beda untuk tiap kelpmpok umur. Program latihan juga harus dilakukan dalam latihan dengan tahap – tahap yang

tersusun dengan benar. seperti yang dikatakan Muchtar bahwa untuk mendapatkan hasil latihan yang maksimal, maka latihan haruslah terprogram dengan baik. Program latihan ini merupakan acuan kegiatan yang harus dilaksanakan secara konsekwen. Program direncanakan mulai dari kegiatan yang besar (makro), lalu disusun dengan kegiatan yang semakin kecil, yang semakin lama semakin mendetail dan terinci, atau sering disebut dengan rencana mikro. Perlakuan dalam pembinaan mental siswa pada dasarnya harus sudah dimulai sejak usia dini, sejak siswa itu mulai berlatih. Membina mental yang baik adalah bentuk sikap kepribadian dan kebiasaan yang baik agar diwujudkan dalam segala tindakan dan perilaku siswa.

Pelatih

Beberapa tahun terakhir ini prestasi olahraga telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Prestasi olahraga yang pada mulanya dibayangkan sangat mustahil untuk dicapai, kini telah menjadi begitu mudah, bahkan banyak atlet yang mampu melampauinya. Hal ini dikarenakan adanya kemajuan yang sangat pesat dibidang penelitian secara teknologi pelatihan dalam upaya peningkatan prestasi atlet.

Keberhasilan seorang pelatih banyak ditunjang oleh pengayaan pengetahuan tentang prinsip – prinsip ilmiah terkait yang dimiliki oleh pelatih itu sendiri, di samping kaya pengalaman serta kematangan kepribadiannya. Tujuan utama seorang pelatih adalah berusaha membantu peningkatan prestasi atlet sampai puncaknya. Untuk itu, pelatih perlu senantiasa meningkatkan pengetahuannya didalam metodologi melatih dengan cara lebih terbuka dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi masa kini. Syarat – syarat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan
2. Keteraturan
3. Komunikasi, dan
4. Pribadi yang menyenangkan. (Muchtar, 1992: 7)

Pelatih/ pembina yang profesional juga harus mempunyai program latihan untuk mendapatkan latihan yang maksimal. Didalam program latihan juga terdapat periode latihan. Masa atau periode latihan ini merupakan pembagi kegiatan pertahun sesuai dengan tahap – tahap pembinaan yang direncanakan, pada lazimnya masa atau periode latihan ini dibagi atas tiga bagian besar (free man, 1989) yakni :

1. Masa persiapan
2. Masa kompetisi
3. Masa transisi. (Muchtar, 1992: 4)

Pembinaan Sepakbola di SSB Semen Indonesia

Setiap pelatih atau pembina pasti menginginkan anak didiknya berprestasi tinggi, dan oleh sebab itu dengan sendirinya seorang pelatih senantiasa harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya didalam teori dan metode latihannya. Pelatih sebagai pembina harus menyadari betul bahwa olahraga sepakbola adalah suatu bidang garapan yang sangat kompleks, karena untuk meningkatkan prestasi atlet, berarti kita berhubungan dengan manusia. Manusia seutuhnya yang mana setiap aspek atau kemampuan yang dimilikinya sukar untuk dipisahkan satu dengan lainnya. Hal ini sering diabaikan oleh pelatih yang tidak kompeten terhadap pembinaan, yang pada akhirnya pembinaan olahraga sepakbola tidak akan berjalan dengan baik. Pembinaan olahraga sepakbola adalah sebuah program yang memberikan pengalaman tersendiri pada atlet yang tidak ada dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, melalui wadah ini atlet dapat mengembangkan sebuah kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menambah pengalaman gerak bagi atlet. Melalui kegiatan ini atlet dapat mengembangkan imajinasi dan ekspresi diri setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah sepakbola.

Pembinaan olahraga sepakbola merupakan tempat bagi atlet mengembangkan minat dan bakat, sehingga atlet dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan apa yang dimilikinya. Setiap atlet memang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, akan tetapi melalui kegiatan ini atlet dapat menyamakan sebuah perbedaan baik berupa pendapat, pola pikir, tujuan hidup dan sebagainya. Kegiatan olahraga ini bisa dapat dianggap sebagai tempat pencarian jati diri bagi siswa yang ingin maju dan suka tantangan dimasa depan. Kita sebagai pembina meningkatkan fisik atlet, bukan berarti terbebas dari aspek lainnya seperti aspek psikologis, sosiologis, latar belakang status dan lain sebagainya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Moleong 2006:11) hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci apa terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia alat / instrumen penelitiannya. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran pengkajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian yang berjudul " survey pembinaan sepakbola pada sekolah sepakbola (SSB) Semen Indonesia "ini dilaksanakan di tempat latihan lapangan dan sekretariat SSB Semen Indonesia di Tuban.

Teknik pengumpulan data yang digunakan banyak tergantung pada peneliti alat pengumpulan data untuk pengamatan berperan serta, karena manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden objek lainnya dan kaitan- kaitan apa yang terjadi dilapangan (Moleong 2006 ; 4). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2006 : 5). Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap sumber yang ada di lapangan dan pada kegiatan yang sedang berjalan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, wawancara biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). (Moleong, 2006:186). Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan gabungan dari dua metode wawancara yaitu "Wawancara Terbuka dan Tertutup". Menurut Moleong (2006: 189) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Prosedur pelaksanaan :

- a. Menghubungi yang bersangkutan di lapangan atau di sekretariat dan diberitahukan maksud dari wawancara untuk mendapatkan bahan-bahan yang berhubungan dengan pembinaan sepakbola pada Sekolah Sepakbola (SSB) Semen Indonesia Bahan wawancara telah disiapkan dan disusun terlebih dahulu pokok-pokok yang dibutuhkan, sehingga pertanyaan menuju sasaran dengan bahan yang diperlukan dalam waktu singkat.
- b. Setelah wawancara selesai hasilnya diteliti, lalu disusun sebaik-baiknya hasil penyusunan dan rumusan laporan ini dikonfirmasi kembali kepada yang diwawancarai untuk mendapatkan pengesahan. Jika laporan itu dianggap masih

belum atau tidak sesuai, maka harus diadakan perubahan atau penyesuaian sehingga laporan benar-benar dapat digunakan.

3. Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi adalah menyediakan gambaran dari sistem yang telah dipelajari. Berdasarkan perihal diatas dapat dikatakan bahwa dokumentasi merupakan aspek pendukung dari suatu hal yang sedang dipelajari ataupun diteliti., ada dua jenis dokumentasi yaitu: "Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis dengan tindakan, pengalaman dan kepercayaannya untuk memperoleah kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, suatu lembaga tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri dan dokumen eksternal berisi bahan-bahan yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya : majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media masa". (Moleong, 2006: 217-218). Dengan dokumentasi data-data yang didapatkan dari suatu observasi dapat dipertanggung jawabkan sehingga data dapat disajikan dan diolah dalam bentuk tulisan dan tidak perlu lagi diragukan kebenarannya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, pendekatan tersebut digunakan menganalisis data berdasarkan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang terdapat pada landasan teori. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis meliputi sebagai berikut :

1. Pencatatan

Kegiatan pencatatan ini dilaksanakan pada waktu wawancara dan selanjutnya dilakukan dokumentasi. Setelah melakukan wawancara kemudian dilakukan olah data, karena dikhawatirkan data tersebut dapat berubah dan berkembang sewaktu-waktu, sehingga menyebabkan data yang diberikan tidak jelas. Setelah melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang berkaitan dengan survey pembinaan sepakbola pada sekolah sepakbola (SSB) Semen Indonesia ". Hasil wawancara tersebut dituangkan kedalam tulisan unntuk memudahkan penjelasan yang telah diberikan dan memudahkan pengerjaan ketahap analisis. Begitu juga dengan dokumentasi, hasil dokumentasi khususnya dalam penelitian ini yaitu diambil dari dalam kegiatan pembinaan olahraga Sepakbola Pada Sekolah Sepakbola (SSB) Semen Indonesia yang nantinya akan jadi penguat dalam pembuktian analisis.

2. Pengelompokan Data

Berdasarkan dari wawancara dan dokumentasi tersebut, data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan masalah-masalahnya sehingga memudahkan analisisnya.

3. Penganalisisan data

Data yang sudah dikelompokkan tersebut kemudian dianalisa sesuai dengan fokus penelitian, serta menganalisis data tersebut ditunjang dengan studi pustaka yang sesuai dengan landasan kajian pustaka.

Keabsahan data merupakan konsep penting. Dalam suatu penelitian untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan kriteria *derajat kepercayaan*, sedangkan pemeriksaan datanya dilakukan dengan *teknik triangulasi sumber*. Berdasarkan Moleong (2006:324) kriteria derajat kepercayaan berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat di capai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti *Teknik triangulasi sumber* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam metode kualitatif dalam (Moleong, 2006:330). Hal tersebut dapat dicapai dengan cara: (1) Mengajukan dengan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data; dan (3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong, 2006:332).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) Semen Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan sepakbola pada SSB Semen Indonesia, sistem perencanaan dan pengawasan dilakukan secara bersama-sama antar pembina dan pelatih sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan kenyataan diatas dapat dibuktikan bahwa pembinaan sepakbola Semen Indonesia mengutamakan kualitas bagi para pelatihnya. hal ini dibuktikan dengan kata-kata Nasution, apabila ada pelatih yang profesional dan belum berlisensi maka Semen Indonesia wajib menyekolahkanya. Pembagian kelompok umur pembinaan Usia Dini di SSB Semen Indonesia dari hasil wawancara dengan pelatih maupun pembina menyebutkan, yaitu: Kelompok Umur 9, Kelompok Umur 10, Kelompok Umur 11, Kelompok Umur 12, Kelompok Umur 13, Kelompok Umur 14, Kelompok Umur 15 (yuniior), Kelompok Umur 16. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Syafi'i dalam pemaparannya tentang piramida pembinaan sepakbola pada usia dini.

1. Senior
2. Taruna 18-23
3. Remaja 12- 18
4. Usia dini 6-12

Adapun langkah-langkah pembinaan usia dini yang diterapkan untuk mempertahankan prestasi atlet melalui wawancara di atas, yaitu:

1. Penguasaan dunia informasi tentang sepakbola
Dalam hal ini dunia informasi memang menjadi hal penting, karena seorang pelatih harus mengikuti perkembangan sepakbola pada saat ini. untuk itu pelatih harus mengenal perubahan ilmu yang sedang berkembang, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didiknya. Perubahan ini berupa informasi mengenai ilmu tentang kepelatihan ataupun perubahan peraturan pertandingan.
2. Latihan dengan disiplin dan mempunyai semangat untuk maju.
Jadwal latihan yang diterapkan SSB Semen Indonesia minimal tiga kali dalam satu minggu. Dan untuk usia dini pada umumnya latihan yang diberikan adalah memberikan permainan dengan teknik yang benar, jadi anak tetap disiplin disamping itu juga merasa gembira.
3. Menentukan sasaran dan tujuan yang jelas.
Pada setiap latihan pelatih harus sudah merencanakan apa yang akan dia ajarkan dilapangan. Dan dengan beberapa pertimbangan tentang kreativitas pelatih untuk menyampaikan ilmu untuk peserta didiknya agar atlet tidak merasa jenuh. Selain itu pelatih juga harus mempunyai tujuan yang jelas.
4. Evaluasi baik dilapangan maupun *try-out* setelah menemukan kegagalan.
Setelah melakukan latihan dilapangan maupun *try-out* pelatih selalu melakukan evaluasi, sehingga para atlet dapat mengetahui setiap kekurangannya, jadi untuk pertandingan ataupun latihan dilapangan yang akan datang diharapkan ada perbaikan.
5. Pengembangan Program Latihan Sekolah Sepakbola Semen Indonesia
Program latihan pembinaan sepakbola di SSB Semen Indonesia yaitu merupakan program latihan yang terprogram secara terencana dan tertulis. Selanjutnya program latihan tersebut dijalankan menurut rencana yang sudah dituliskan bukan melatih

berdasarkan pengalaman mereka, tetapi disesuaikan dengan rencana pelatihan dan sesuai dengan kelompok umur masing-masing.

6. Proses *Rekrutment* Pelatih Pada Sekolah Sepakbola (SSB) Semen Indonesia.

Dalam merkrut pelatih SSB Semen Indonesia mempunyai kriteria pelatih tersendiri. Hal ini disampaikan oleh Nasution selaku pembina dan ketua harian Semen Indonesia, Pertama SSB Semen Indonesia merekrut pelatih yang mempunyai *figure*, karena masyarakat tertarik dari nama besar sehingga dengan nama besar tersebut membuat daya tarik masyarakat dan masyarakat mencoba untuk melihat dan setelah itu mendalaminya dan mencoba, dan yang terpenting dia mau bekerja keras dan cerdas dan mempunyai lisensi minimal D. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan Rofik selaku pelatih usia 11 dan 12 tahun, bahwa sistem perekrutan pelatih mempunyai beberapa kriteria pertama dia harus ikhlas, dia harus mencintai olahraga sepakbola, dia mencintai profesinya sebagai pelatih, dia harus sabar, dia harus betul-betul mau belajar dan mau kehilangan waktu pribadinya dan wajib mempunyai lisensi minimal tingkat dasar yaitu D. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat. (Arifin, 2009:2) dalam *hand out* materi mata kuliah provesi kepelatihan olahraga, dimana syarat menjadi *coach* yang baik adalah:

- a. Memiliki skill yang sesuai dengan cabang olahraga
- b. Memiliki pengetahuan (*knowledge*) yang luas.
- c. Kemampuan mengorganisasi yang tinggi
- d. Bakat sebagai guru yang hebat.

Selain itu perekrutan pelatih dalam pembinaan sepakbola di SSB Semen Indonesia diputuskan melalui wawancara pengurus SSB. Pemilihan pelatih didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang pelatih tinggi tersebut didunia sepakbola. Pengalaman dan ilmu pengetahuan pelatih akan dijadikan tolak ukur utama dalam melatih atau membina atlet di SSB Semen Indonesia.

Faktor- Faktor Penentu Keberhasilan Atlet SSB Semen Indonesia Dalam Mencapai Prestasi.

Faktor- faktor yang menjadi penentu SSB Semen Indonesia yaitu menurut para pelatih yakni Abdul, Rokim, Ainur Rofik, Adi Sudigdo, Sumarjono, Saiful, Putra di SSB (Sekolah Sepakbola) Semen Indonesia mereka berpendapat bahwa faktor- faktor tersebut sama dengan SSB yang lainnya yaitu motivasi *intern* dan *extern* salah satunya mempunyai program latihan yang sesuai dengan kelompok umur, dan pelatih yang tidak berhenti mengup-date ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu sepakbola. Yang membedakan adalah *continouitas* latihan yang dimiliki SSB Semen Indonesia. Hal tersebut diatas yaitu kurang sesuai dengan pendapat Sajoto bahwa, faktor-faktor penentu prestasi prima yaitu:

- a. Aspek Biologi
- b. Aspek Psikologis
- c. Aspek Lingkungan
- d. Aspek Penunjang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh pembinaan sepakbola di SSB Semen Indonesia sehingga mampu menjuarai beberapa tournament sepakbola antar SSB.

1. Sistem pembinaan sepakbola Semen Indonesia yaitu berjenjang, yang artinya mempunyai sistem pembinaan yang *kompleks* yang tidak berhenti dari pembinaan pada usia dini saja tetapi ada lanjutan misalnya pada kelompok junior dan selanjutnya kelompok senior. Untuk kemajuan dan perkembangan sepakbola Semen Indonesia pelatih sangat berperan penting dalam pembinaan tersebut. berdasarkan hasil

- wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan sepakbola pada SSB Semen Indonesia, sistem perencanaan dan pengawasan dilakukan secara bersama-sama antar pembina dan pelatih sesuai dengan kemampuan masing-masing.
2. Program latihan yang ada di SSB Semen Indonesia yaitu program latihan yang tertulis yang dikeluarkan oleh SSB yang intinya program latihan tersebut berupa silabus yang nantinya disampaikan lagi pada tiap-tiap pelatih pada kelompok umurnya untuk merencanakan pengembangan silabus tersebut agar atlet tidak merasa jenuh.
 3. Dalam merekrut pelatih SSB Semen Indonesia mempunyai kriteria pelatih tersendiri. Hal ini disampaikan oleh Hari Susilo selaku pembina dan ketua harian Semen Indonesia, Pertama SSB Semen Indonesia merekrut pelatih yang mempunyai *figure*, karena masyarakat tertarik dari nama besar sehingga dengan nama besar tersebut membuat daya tarik masyarakat dan masyarakat mencoba untuk melihat dan setelah itu mendalaminya dan mencoba, dan yang terpenting dia mau bekerja keras dan cerdas dan mempunyai lisensi minimal D. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan Rofik selaku pelatih usia 11 dan 12 tahun, bahwa sistem perekrutan pelatih mempunyai beberapa kriteria pertama dia harus ikhlas, dia harus mencintai olahraga sepakbola, dia mencintai profesinya sebagai pelatih, dia harus sabar, dia harus betul-betul mau belajar dan mau kehilangan waktu pribadinya dan wajib mempunyai lisensi minimal tingkat dasar yaitu D
 4. Faktor utama penunjang keberhasilan atlet SSB Semen Indonesia adalah motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, contohnya kemauan yang tinggi untuk bisa dan berprestasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, contohnya dukungan dari orang tua, *reward* dari pihak SSB Semen Indonesia setelah mereka dapat mengharumkan nama lembaga.

Setelah mengadakan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan penulis sebagai masukan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan di sekolah sepakbola lebih di tingkatkan lagi yang mempunyai unsur bermain sambil belajar.
2. Program latihan yang diterapkan pada kelompok umur di SSB Semen Indonesia lebih bervariasi lagi agar siswa/ atlet merasa senang, misalnya untuk atlet pemula hendaknya program latihan disesuaikan dengan kelompok umur tersebut yaitu dengan menggunakan metode bermain.
3. Sistem *rekrutment* pelatih hendaknya juga harus mempertimbangkan pendapat Arifin dalam *hand-out* nya yaitu memiliki *skill* yang sesuai dengan cabang olahraga, memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan mengorganisasi yang tinggi, bakat sebagai guru yang hebat.
4. Faktor-faktor yang menjadi penentu prestasi SSB Semen Indonesia selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang lainnya seperti: Aspek Biologi, Aspek Psikologis, Aspek Lingkungan, Aspek Penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor.1990, *Theory And Methodology Of Training*, Canada: Kendal Hunt Publishing Company.
- FIFA. 2005. *Laws of the game (peraturan permainan)*. PSSI. Jakarta
- <http://id.Wikipedia.org/wiki/pelatih> diakses pada 26 Juli 2016.
- http://id.Wikipedia.org/wiki/pembinaan_olahraga. Diakses pada 26 Juli 2016.
- http://id.Wikipedia.org/wiki/pembinaan_usia_dini. Diakses pada 26 Juli 2016.
- http://id.Wikipedia.org/wiki/sekolah_sepakbola. Diakses pada 26 Juli 2016.
- [http://id.Wikipedia.org/wiki/sekolah_\(institusi\)](http://id.Wikipedia.org/wiki/sekolah_(institusi)).diakses pada 26 Juli 2016.

- [http: //mitrasurabaya.blogspot.com](http://mitrasurabaya.blogspot.com). diakses pada 26 Juli 2016.
- Koger,Robert.2007.*latihan dasar andal sepakbola remaja*.Saka Mitra Kompetensi.
- Luxbacher, Joseph .A.2004. *Sepakbola*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kwalitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Remmy. 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*.Jakarta: Dirjendikti Depdikbud
- Sajoto. M. 1988. *Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Prahara Prize
- Suedibyo, Styobroto.1991. *Psikologi Olahraga*. PT Anem Kosong Anem: Jakarta
- Syafi'I, Imam. 2008. *PembinaanPrestasi Atlet Usia Dini*. Surabaya
- Terry, George R.1988." *Principle of Coaching* "Jakarta.PT.Gramedia.